



**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER
ANAK PADA MASA PANDEMI COVID – 19 DI KELURAHAN
DAMAI BINJAI UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Sarjana S.1 Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**VIOLA RIZKI
NPM. 1810110002**

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

MEDAN

2022

Halaman Pengesahan

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI KELURAHAN DAMAI BINJAI UTARA

NAMA : VIOLA RIZKI
N.P.M : 1810110002
FAKULTAS : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
TANGGAL KELULUSAN : 18 April 2022



DEKAN

KETUA PROGRAM STUDI

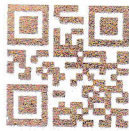
Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA

Bahtiar Siregar, S.Pd.I, M.Pd.

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Manshuruddin, S.Pd.I., MA

Dr Nurhalima Tambunan, S.Sos.I., M.Kom.I.

SURAT PERNYATAAN

Nama : Viola Rizki
NPM : 1810110002
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di, Kelurahan Damai Binjai Utara

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya tidak akan menuntut perbaikan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setelah ujian meja hijau.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
3. Memberikan izin kepada Fakultas/Universitas untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 14/05/2022

Yang membuat pernyataan



Viola Rizki

NPM. 1810110002

ABSTRAK
**“Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Pada Masa Pandemi Covid-19
Di Kelurahan Damai Binjai Utara”**

Oleh
Viola Rizki
NPM: 1810110002

Orang tua merupakan sosok ibu yang melahirkan anaknya dan ayah yang sekandung yang paling utama memiliki kemiripan dengan anaknya baik fisik maupun tingkah lakunya. Dan orang tua lah yang memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk karakter anak supaya memiliki karakter yang saling menghormati, jujur, sopan santun, memiliki rasa tanggung jawab, baik hati, ramah, dan mematuhi peraturan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Peran orang tua dalam membentuk karakter anak pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Damai Binjai Utara. (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter anak pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Damai Binjai Utara.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer merupakan sumber utama yang diperoleh dari orang tua yang ada di Kelurahan Damai, ibu Lurah Damai, Ibu Kepala Lingkungan yang ada di Kelurahan Damai dan anak yang berada di Kelurahan Damai sedangkan sumber data sekunder ialah data-data anak. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah dengan melakukan Reduksi data, Penyajian, dan Kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter anak di kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara yaitu (1) mendidik melalui contoh perilaku seperti bertutur kata yang sopan terhadap yang lebih tua, berbicara dengan bahasa lembut atau tidak bernada tinggi dan saling tegur sapa, (2) menerapkan sistem pendidikan dini dilakukan dengan contoh perilaku untuk saling tolong menolong, dan mengajarkan anak untuk bersikap jujur, (3) menerapkan metode pembiasaan khususnya dalam menjalankan perintah agama seperti, melaksanakan ibadah tepat waktu yaitu ibadah shalat, (4) orang tua sebagai tempat curhat dilakukan dengan memberikan arahan untuk saling memaafkan kepada teman-teman yang telah mengejeknya, mendengarkan keluh kesah anak, (5) menerapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia dilakukan dengan mengawasi sikap, tutur kata, dan ibadah.

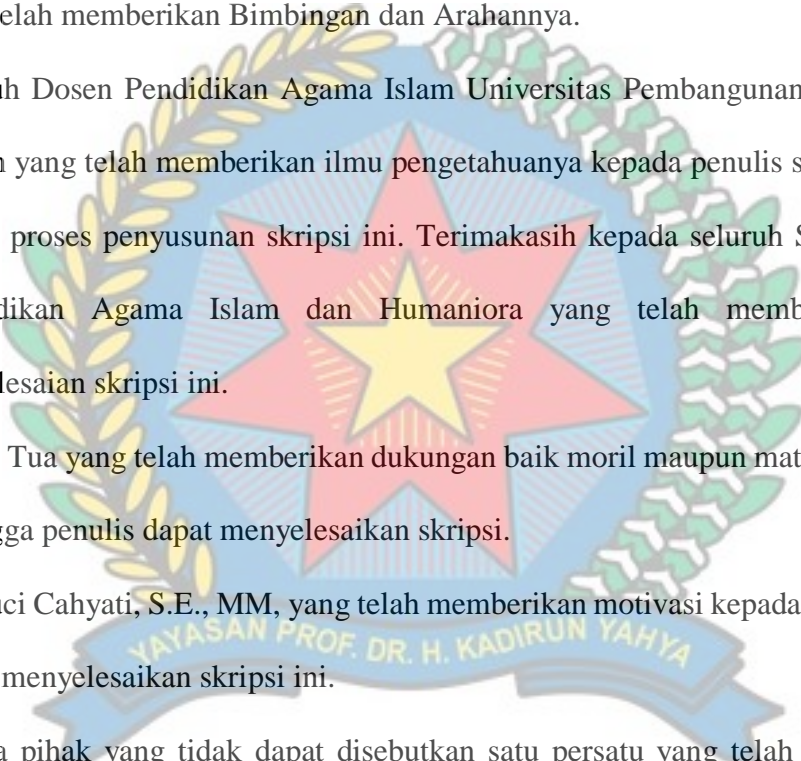
Kata Kunci: *Peran Orang Tua, Membentuk Karakter Anak, Pandemi Covid-19*

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut Asma-Nya dan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (SPd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan Humaniora pada Program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Adapun judul skripsi penulis adalah **“Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Damai Binjai Utara”**. Penulis menyadari sepenuhnya tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE.,MM. Sebagai Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. Fuji Rahmadi, S.HI., M.A., CIQaR., CIQnR, Sebagai Dekan Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Bachtiar Siregar, S.Pd.I., M.Pd, Sebagai Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
4. Bapak Manshuruddin., S.Pd.I., MA, Sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan Bimbingan dan Arahannya.

- 
5. Ibu Dr. Nurhalima Tambunan, S.Sos.I., M.Kom.I, Sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan Bimbingan dan Arahannya.
 6. Seluruh Dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Pembangunan Panca Budi medan yang telah memberikan ilmu pengetahuanya kepada penulis selama masih dalam proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih kepada seluruh Staf Fakultas Pendidikan Agama Islam dan Humaniora yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
 7. Orang Tua yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
 8. Ibu Suci Cahyati, S.E., MM, yang telah memberikan motivasi kepada sang penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
 9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas akhir ini.

Dengan keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan pengembangan lanjut agar benar benar bermanfaat. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar skripsi ini lebih sempurna serta sebagai masukan bagi penulis untuk penelitian dan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang. Aamiin.

Binjai, 18 April 2022

Penulis

Viola Rizki

NPM. 1810110002

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAKSI SKRIPSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teori.....	7
1. Peran Orang Tua.....	7
a. Pengertian Peran Orang Tua.....	7
b. Tugas dan Kewajiban Orang Tua	13
2. Karakter Anak.....	15
a. Pengertian Karakter	15
b. Unsur-Unsur Karakter	16
c. Pembentukan Karakter.....	18
d. Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Anak	26
e. Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga	27

3. Pandemi <i>Covid-19</i>	28
a. Pengertian Pandemi <i>Covid-19</i>	28
b. Dampak Pandemi <i>Covid-19</i> Terhadap Pendidikan Keluarga.....	29
B. Penelitian Yang relevan	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan metode yang digunakan dan alasannya	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Sumber Data	34
D. Prosedur Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	41
1. Sejarah Kelurahan Damai.....	41
2. Sarana Pendidikan Dan Tempat Ibadah.....	42
3. Keadaan Anak Usia Sekolah Di Kelurahan Damai	42
4. Keadaan Anak Pendidikan Orang Tua Di Kelurahan Damai ...	43
B. Temuan Khusus	44
1. Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i> Di Kelurahan Damai Binjai Utara	44
a. Mendidik Melalui Contoh Perilaku	44
b. Menerapkan Sistem Pendidikan Dini	48
c. Menerapkan Metode Pembiasaan	52

d. Menerapkan Metode Pembiasaan	52
e. Orang Tua Sebagai Tempat Curhat	54
f. Menerapkan Prinsip Keadilan Dalam Mengatur Waktu	57
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i> Di Kelurahan Damai Binjai Utara 60	
A. Faktor Pendukung	60
1. Perhatian Dari Orang Tua	60
2. <i>Stimulus</i> Berupa <i>Reward</i> Atau <i>Punishment</i>	61
B. Faktor Penghambat	62
1. Kesibukan Orang Tua	62
2. Lingkungan Sekitar	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA	70
-----------------------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Jumlah Anak Usia Sekolah Di Kelurahan Damai.....	42
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Orang Tua Di Kelurahan Damai	43
Tabel 4.3 Data Diri Informan	66



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keberhasilan Pendidikan formal seorang anak tidak bisa lepas dari peran orang tua sebagai guru pertama yang memperkenalkan Pendidikan di tengah-tengah keluarga dalam bentuk pendidikan informal. Peran tersebut jadi pijakan awal bagi mereka yang menapaki jenjang-jenjang pendidikan berikutnya. Sehingga orang tua memiliki peran yang cukup penting dalam mengarahkan, mendidik, maupun membentuk kepribadian anak agar memiliki karakter yang baik, agamis dan juga humanis.

Karakter yang diidamkan tersebut menjadi asa semua orang tua siswa, di mana hal tersebut menjadi penunjang pendidikan formal yang ditempuhnya. Di samping memiliki kemampuan akademis, harapan orang tua tentu menginginkan anaknya memiliki kecakapan, bakat, maupun karakter yang kuat untuk dijadikan bekal dalam mengarungi kehidupan bermasyarakat kelak.

Tujuan di atas dapat tercapai apabila proses pendidikan yang diimplementasikan berjalan dengan baik. Akan tetapi tujuan tersebut tidak akan tergapai secara maksimal jika proses pendidikan yang dijalankan tidak berjalan sebagaimana mestinya dengan berbagai hambatan yang merintang. Dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan Islam yang mengarah pada pembentukan insan paripurna tersebut, dewasa ini mengalami hambatan dengan adanya wabah *Covid-19* yang merebak. Virus ini terdeteksi di Indonesia pertama kali pada tanggal 02 Maret 2020 di

Depok, Jawa Barat. Sejak saat itu virus ini mewabah bak bola salju yang sulit dikendalikan. Bahkan hingga akhir tahun 2020 virus ini telah menginfeksi lebih dari 600 ribu orang Indonesia. Wabah ini mengharuskan semua bentuk pembelajaran di semua jenjang pendidikan dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) melalui rumah masing-masing. Baik guru maupun peserta didik melaksanakan pembelajaran dari rumah dengan bantuan teknologi informasi. Dengan demikian, orang tua mempunyai peran lebih dalam menemani, membimbing, dan mengawasi anak selama mereka belajar dari rumah dengan bantuan media teknologi informasi tersebut.

Pembelajaran dari rumah ini jelas mengurangi peran langsung guru dalam mendidik siswa. Tidak seperti di sekolah dimana guru berperan langsung menemani siswa dalam belajar dan membentuk karakter, kini guru hanya bisa memberikan materi atau bahan ajar dengan fasilitas yang ada dengan metode daring (dalam jaringan), nilai-nilai karakter yang biasanya secara langsung disemaikan guru kepada siswa, seperti menanamkan nilai-nilai kejujuran, berfikir kritis, berani mengemukakan pendapat, dan bekerja sama dengan teman, kini seakan hilang terhalang jarak yang berjauhan. Akibat dari semua itu siswa akan cenderung belajar sendiri dan kemungkinan kehilangan figure yang biasanya membimbing mereka. Tidak sedikit anak-anak yang lalai belajar dan cenderung lebih banyak bermain. Sebagaimana dilansir dari berbagai artikel media massa diberbagai daerah yang menemukan fakta bahwa orang tua khawatir anaknya tidak belajar selama jam sekolah berlangsung. Orang tua seakan kebingungan menghadapi permasalahan ini. Padahal dalam pendidikan Islam sudah menjadi kewajiban bagi orang tua untuk mendidik dan membentuk karakter anak. Dengan

demikian jelas bahwa mendidik seharusnya sudah bukan lagi menjadi beban bagi orang tua terhadap anak-anaknya.

Penelitian tentang peran orang tua dalam pendidikan anak telah banyak dilakukan sebelumnya, seperti penelitian, yaitu Peran Orang tua sangat berpengaruh besar pada pendidikan anak karena orang tua merupakan orang dewasa pertama yang dijumpai seorang anak sejak masa kecil, seluruh pemikiran, emosi, dan perilaku orang tua merupakan model yang kuat bagi anak berpikir, berekspresi emosi dan berperilaku tertentu. Dalam konteks pembelajaran, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya merupakan salah satu strategi yang efektif untuk mendukung keberhasilan belajar anak. Anak-anak berhak untuk bergantung pada orang tua, sampai mereka siap mengadakan pilihan serta penilaian diri sendiri.¹

Penelitian yang diungkan oleh Novrinda, dalam pendidikan karakter orang tua membutuhkan bekal pendidikan yang cukup sebagai penunjang keberhasilan pendidikan karakter tersebut.² Selanjutnya penelitian Martsiswati, mengidentifikasi peran orang tua dalam menerapkan perilaku disiplin anak masuk kategori lemah jika tidak dibarengi dengan peran guru di sekolah.³ Jika peran guru meningkat maka akan terjadi peningkatan perilaku disiplin anak, begitupun sebaliknya. Dengan demikian,

¹ Alex Sobur, *Komunikasi Orangtua dan Anak*, (Bandung: PT Angkasa, 1991), hal. 31.

² Novrinda, dkk, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan", *Jurnal Potensia*, Vol. 2 No.1. Desember 2017, hal. 112.

³ Ernie Martsiswati, dkk, "Peran Orang Tua dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan dan pemberdayaan masyarakat*, Vol. 1 No. 2 November 2014, hal. 190.

penelitian tersebut menyimpulkan pembentukan karakter anak dipengaruhi oleh guru dan orang tua.

Sementara itu, studi mengenai peran orang tua dalam pendidikan anak dimasa pandemi *Covid-19* secara spesifik dilakukan oleh Lillawaty dan anawaty, Kedua penelitian tersebut menyimpulkan bahwa orang tua berperan sebagai motivator selama pembelajaran dilakukan dari rumah.⁴ Sedangkan penelitian Rohitta menguraikan fakta bahwa seorang ibu lebih berperan dalam mendampingi anak selama pandemi.⁵ Dengan demikian, penting untuk menggali peran orang tua dalam pendidikan anak.

Beberapa penelitian terdahulu diatas menjadi pijakan pustaka penelitian ini. Meskipun telah ditemukan beberapa penelitian mengenai peran orang tua dalam pendidikan karakter anak, penelitian ini dirasa tetap penting dilakukan guna menambah wawasan orang tua dalam mendampingi anak selama wabah *Covid-19* belum berakhir. Berdasarkan latar belakang dan tinjauan Pustaka tersebut, skripsi ini bertujuan mengidentifikasi peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai karakter anak selama masa pandemi *Covid-19*. Dengan pendekatan Pustaka (*Library Research*) dan mengafirmasi pernyataan beberapa orang tua siswa melalui wawancara, skripsi ini berusaha mengungkapkan peran orang tua dalam internalisasi nilai-nilai karakter anak selama masa pandemi.

⁴ Lillawati, dkk, "Peran Orang tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 1 Juli 2020, hal. 54 – 58.

⁵ Rohita, "Pengenalan Covid-19 Pada Anak Usia Prasekolah: Analisis Pada Pelaksanaan Peran Orangtua Di Rumah", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 1 Juni 2020, hal. 15 – 26.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan telaah ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Kelurahan Damai Binjai Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Di masa pandemi saat ini kegiatan belajar mengajar disekolah dilakukan secara daring (dalam jaringan), dengan begitu pendidikan karakter anak disekolah sangat kurang.
2. Kesibukan orang tua menyebabkan waktu bersama anak-anak menjadi berkurang, keadaan ini menyebabkan perhatian dari orang tua menjadi berkurang, dan ini dapat berdampak pada karakter anak.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter anak pada masa pandemi *Covid-19* di Kelurahan Damai Binjai Utara?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam membentuk karakter anak dimasa pandemi *Covid-19* di Kelurahan Damai Binjai Utara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter anak pada masa pandemi *Covid-19* di Kelurahan Damai.

2. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam membentuk karakter anak dimasa pandemi *Covid-19* di Kelurahan Damai.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada orang tua mengenai peran orang tua dalam membentuk karakter anak pada masa pandemi *Covid-19*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk orang tua dalam mendampingi anak untuk membentuk karakter anak pada masa pandemi *Covid-19*.

- b. Bagi Penulis

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan wawasan penulis tentang peran orang tua dalam membentuk karakter anak pada masa pandemi *Covid-19* dan dapat menambah serta memberikan pengalaman, kemampuan serta keterampilan penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapatnya di bangku kuliah.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Peran Orang Tua

a. Pengertian Peran Orang Tua

Peran merupakan seperangkat tingkah laku seseorang yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat, seperti peran orang tua yang merupakan bagian dari masyarakat. Peran orang tua dalam membentuk karakter anak adalah sesuatu yang sangat penting dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan terbentuknya karakter anak.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran adalah perangkat tingkah laku seseorang yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Seseorang dikatakan telah menjalankan suatu peran apabila telah melaksanakan suatu hak dan kewajiban dalam suatu masyarakat. Menurut Hamalik peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.⁶

Mendidik anak termasuk kewajiban terbesar bagi para orang tua. Sebagaimana seorang ayah bertanggung jawab dalam membina fisik dan tubuh anak-anaknya dan juga dituntut untuk bertanggung jawab dalam mendidik dan

⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1998), hal. 204.

membina akhlak dan spiritual mereka. Yaitu dengan jalan berupaya membersihkan jiwa-jiwa mereka dalam meluruskan akhlaknya.⁷

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak, karena dari mereka anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan orang tua. Selain dikenal dengan pendidikan utama dan pertama bagi anak, orang tua juga disebut sebagai pendidik kodrati sebagaimana yang dikemukakan oleh jalaluddin yaitu orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati Ibu dan Bapak diberi anugerah oleh tuhan pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri itu timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak, hingga secara moral keduanya merasa terbeban tanggung jawab untuk memelihara, melindungi serta membimbing keturunan mereka.⁸

Orang tua menurut M. Arifin adalah Orang yang menjadi pendidik dan membina yang berada dikeluarganya. Proses mendidik anak bukanlah proses yang mudah karena banyak sekali tantangan yang dihadapi orang tua selama proses mendidik anak. Tantangan tersebut mungkin berasal dari orang tua, dari diri anak, bahkan dari lingkungan. Tantangan dari orang tua akan muncul jika mereka kurang

⁷ Abdul Aziz al-Fauzan, *Fikih Sosial Tuntunan dan Etika Hidup Bermasyarakat*, (Jakarta: Qitshi Press, 2007), hal. 211.

⁸Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 254.

memiliki dasar yang baik dalam mendidik anak. Orang tua akan kesulitan dalam mendidik anak apabila tidak memiliki akhlak dan ilmu pengetahuan yang baik⁹.

Al-quran menjelaskan bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT tidak mengetahui suatu apapun, dengan bekal panca indera yang dikaruniakan Allah kepada kita sebagaimana yang dimaksud di dalam Al-quran Surah An-Nahl: 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa di antara bukti kekuasaan pengetahuan Allah adalah dia telah mengeluarkan kamu dari perut ibumu yang sebelumnya tidak ada kemudian terjadilah suatu proses yang mewujudkanmu dalam bentuk janin yang hidup dalam kandungan ibu dalam waktu yang ditentukannya. Ketika masanya telah tiba, Allah mengeluarkanmu dari perut dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu, baik tentang dirimu sendiri maupun tentang dunia di sekelilingmu dan memberi pendengaran agar dapat mendengar bunyi, penglihatan agar dapat melihat objek, dan hati nurani agar dapat merasakan dan memahami keadaan, demikian Allah menganugerahkan semua itu agar kamu bersyukur.

⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 308.

Pentingnya mendidik anak itu dimulai sejak dini karena perkembangan jiwa anak telah mulai tumbuh sejak kecil sesuai fitrahnya. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah Saw.¹⁰

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Setiap anak dilahirkan atas fitrah (kesucian Agama yang sesuai dengan naluri), sehingga lancar lidahnya, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (H.R. Abu ya’la, Thabrani dan Baihaqi).¹¹

Berdasarkan keterangan di atas dapat diambil suatu landasan bahwa keluarga yang dapat membekali anak-anak nilai-nilai yang diperlukan. Hadits di atas menjelaskan betapa besar pengaruh pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya, ia bisa menentukan keadaan anaknya kelak di masa datang. Oleh karena itu sudah seharusnya para orang tua bersungguh-sungguh dan berhati-hati (dengan tetap berdasarkan Agama) dalam mendidik anaknya.¹²

Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari Ayah dan Ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti orang tua adalah Ayah dan Ibu kandung. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Sebab secara alami anak pada masa awal kehidupannya berada

¹⁰ TB. Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hal. 6.

¹¹ Ma'mur Daud, *Terjemahan Hadis Shahih Muslim*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1986), hal. 242–243.

¹² Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 86.

ditengah-tengah Ibu dan Ayahnya. Dalam keluarga, Ayah dan Ibu merupakan pendidik alamiah karena pada masa awal kehidupan anak, orang tua yang secara alamiah dekat dengan anak-anaknya.¹³

Menurut nirwana, orang tua memiliki peran didalam keluarganya. Peran orang tua dalam keluarga adalah sebagai berikut:

1. Kedua orang tua mempunyai tugas untuk menyayangi anak-anaknya.
2. Orang tua mempunyai tugas dalam menjaga ketentraman dan ketenangan lingkungan rumah, serta menyiapkan ketenangan jiwa anak-anak.
3. Saling menghormati antara orang tua dan anak dengan kata lain yaitu mengurangi kritik dan pembicaraan negative berkaitan dengan kepribadian dan perilaku mereka serta menciptakan iklim kasih sayang dan kekraban, dan hukum mereka terkait dengan diri mereka dan orang lain.
4. Mewujudkan kepercayaan. Sebagai orang tua memberikan penghargaan dan kelayakan kepada mereka, karena hal ini akan menjadikan mereka maju dan berusaha serta berani dalam bersikap.
5. Mengadakan perkumpulan keluarga. Dengan mengadakan perkumpulan atau pertemuan secara pribadi dengan anak itu, maka sebagai orang tua bisa mengetahui kebutuhan jiwa anak, mereka selalu ingin tahu tentang dirinya sendiri. Orang tua merupakan tempat rujukan bagi sejuta permasalahan

¹³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 318.

anak, jangan sampai anak mendapatkan informasi dalam kehidupan keseharian dari orang lain, oleh karena itu perlu adanya kedekatan. Orang tua merupakan teladan bagi anak dalam pembentukan karakter dan kepribadian¹⁴.

Peran orang tua terhadap anak didalam keluarga adalah Motivator, Fasilitator, dan Mediator yaitu sebagai berikut:¹⁵

- a. Motivator, orang tua harus senantiasa memberikan dorongan terhadap anak untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan tuhan, termasuk menuntut ilmu pengetahuan.
- b. Fasilitator, kunjungan orang tua ke sekolah untuk mengetahui perkembangan anak disekolah dan dirumah, orang tua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan keluarga anak berupa sandang, pangan, papan, termasuk kebutuhan pendidikan.
- c. Mediator, peran orang tua dituntut menjadi sebagai mediator, hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan. Baik jenis dan bentuknya, baik media material maupun non material.

¹⁴ Nur Aisyatinnaba, “*Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa*”, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015), hal. 20.

¹⁵ Umar, dkk, “Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak”, *Jurnal Ilmiah Edukasi*, Vol. 1 No. 1, Juni 2015, hal. 25.

b. Tugas dan Kewajiban Orang Tua

Ayah dan ibu adalah teladan pertama bagi pembentukan pribadi anak. Keyakinan-keyakinan, pemikiran, dan perilaku ayah dan ibu dengan sendirinya memiliki pengaruh yang sangat dalam terhadap pemikiran dan perilaku anak. Karena kepribadian manusia muncul berupa lukisan-lukisan pada berbagai ragam situasi dan kondisi dalam lingkungan keluarga.

Tugas orang tua terhadap anak tidak hanya terbatas dalam memberi makan, minum, membelikan pakaian baru, dan tempat berteduh yang nyaman. Beberapa hal tersebut bukan berarti tidak perlu, sangat perlu. Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mendidik anak.

Beberapa tugas orang tua yang perlu diperhatikan adalah menanamkan pandangan hidup beragama dalam keluarga, mengetahui dasar-dasar tanggung jawab keluarga terhadap pendidikan anak, serta mengembangkan kemampuan anak.

Kewajiban Orang Tua terhadap anak adalah upaya yang harus dilakukan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak di berbagai bidang. Tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik, seperti memberi nafkah atau makan sehari-hari orang tua juga dituntut untuk mendidik anak sejak usia dini.

Di Indonesia, kewajiban orang tua terhadap anak diatur dalam Pasal 26 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 yang mengatakan bahwa kewajiban orang tua terhadap anak mencakup beberapa hal, di antaranya yaitu:

1. Mengajarkan Nilai-nilai Agama, Salah satu kewajiban orang tua terhadap anak yaitu mengajarkan nilai-nilai agama. Setiap orang tua dituntut untuk selalu membimbing dan menanamkan nilai-nilai agama kepada anak sejak usia dini. Hal ini bisa dilakukan dengan cara-cara sederhana, seperti mengajak ke tempat ibadah, membaca doa sehari-hari, atau mengenalkan kitab suci.
2. Membentuk Kepribadian Anak, keluarga adalah tempat pendidikan utama seorang anak. Oleh sebab itu, kewajiban orang tua terhadap anak adalah menanamkan nilai-nilai moral melalui contoh yang baik agar diteladani anak. Caranya cukup sederhana, orang tua harus selalu menciptakan lingkungan keluarga yang hangat dan penuh kasih sayang. Sebaliknya, jika orang tua berperilaku tidak baik di dalam rumah, tentu hal ini akan dicontoh oleh anak. Sehingga, sebisa mungkin orang tua harus selalu berperilaku atau memberi contoh yang baik kepada anak.
3. Menanamkan Nilai-nilai Sosial Sejak dini, Sejak kecil, anak harus dikenalkan dengan orang-orang di lingkungan sekitar. Selain itu, menanamkan sikap gotong royong, tolong-menolong, menjaga kebersihan, dan tidak berbuat onar di lingkungan sosial menjadi kewajiban orang tua

terhadap anak. Dengan mengajarkan beberapa sikap sosial tersebut, nantinya anak akan tumbuh menjadi orang yang peduli dengan sesama.

4. Mengajarkan Tanggung Jawab, Kewajiban orang tua terhadap anak selanjutnya, yaitu mengajarkan tanggung jawab. Setiap orang tua perlu meminta pertanggungjawaban anak atas perilaku dan tindakannya. Sehingga, orang tua harus menetapkan batasan dengan anak ketika dia berperilaku tidak baik.
5. Mengajarkan Kemandirian, Mengajarkan kemandirian menjadi salah satu kewajiban orang tua terhadap anak. Sikap mandiri ini sebaiknya diajarkan dan ditanamkan sejak anak berusia dua hingga lima tahun. Dengan mengajarkan keterampilan yang disesuaikan usiannya, mereka akan tumbuh menjadi pribadi yang lebih mandiri.

2. Karakter anak

a. Pengertian karakter

Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan, dan kematangan moral seseorang. Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin character, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.

Berikut ini beberapa pengertian karakter menurut beberapa sumber buku:

1. Menurut Poerwadarminta, karakter berarti tabiat, watak sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.¹⁶
2. Menurut Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.¹⁷
3. Menurut Coon, karakter adalah suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat.¹⁸
4. Menurut Mansur Muslich, karakter adalah cara berfikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat dan negara.¹⁹

¹⁶ Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter; Paduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*, (Jakarta: PrimaPustaka, 2012), hal. 13.

¹⁷ Fathul Muin, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2011), hal. 160.

¹⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011). hal. 8.

¹⁹ Mansur Muslich, *Pendidikan karakter, Menjawab tantangan Krisis multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 70.

b. Unsur-unsur Karakter

Secara psikologis dan sosiologis pada manusia terdapat hal-hal yang berkaitan dengan terbentuknya karakter. Unsur-unsur ini menunjukkan bagaimana karakter seseorang. Unsur-unsur tersebut antara lain:²⁰

1. Sikap

Sikap seseorang merupakan bagian dari karakter, bahkan dianggap cerminan karakter seseorang tersebut. Dalam hal ini, sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada di hadapannya, biasanya menunjukkan bagaimana karakter orang tersebut. Jadi, semakin baik sikap seseorang maka akan dikatakan orang dengan karakter baik, dan sebaliknya, semakin tidak baik sikap seseorang maka akan dikatakan orang dengan karakter yang tidak baik.

2. Emosi

Emosi merupakan gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis. Tanpa emosi, kehidupan manusia akan terasa hambar karena manusia selalu hidup dengan berfikir dan merasa. Dan emosi identik dengan perasaan yang kuat.

²⁰ Fathul Muin, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2011), hal. 167 – 182.

3. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosio-psikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu benar atau salah atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman, dan intuisi sangatlah penting dalam membangun watak dan karakter manusia. Jadi, kepercayaan memperkuat eksistensi diri dan memperkuat hubungan dengan orang lain.

4. Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan merupakan aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis pada waktu yang lama, tidak direncanakan dan diulangi berkali-kali. Sedangkan kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang karena kemauan berkaitan erat dengan tindakan yang mencerminkan perilaku orang tersebut.

5. Konsep diri (*Self-Conception*)

Proses konsep diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar tentang bagaimana karakter dan diri seseorang dibentuk. Jadi konsep diri adalah bagaimana saya harus membangun diri, apa yang saya inginkan, dan bagaimana saya menempatkan diri dalam kehidupan.

c. Pembentukan Karakter

Secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau mungkin hingga lima tahun, kemampuan menalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran

bawah sadar masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukan kedalamnya tanpa ada penyeleksi, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga.

Dari penjelasan tersebut jelas bahwa pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun sejak kecil dan orang tua yang menjadi pendidik utamanya. Factor yang mendukung terbentuknya karakter anak adalah lingkungan sekolah dan masyarakat. Berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang sangat besar. Hal ini sesuai penjelasan dibawah ini bahwa proses pembentukan karakter dapat melalui:

- a. Keluarga
- b. Sekolah
- c. Lingkungan masyarakat.²¹

Karakter kita terbentuk dari kebiasaan kita. Kebiasaan kita saat anak-anak biasanya bertahan sampai masa remaja. Orang tua bisa mempengaruhi baik atau buruk, pembentukan kebiasaan anak-anak mereka.²²

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk

²¹ Syamsul Kurniawan, *Pendiidkan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2016), hal. 62.

²² Thomas Lickona, *Character Matters*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 50.

sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam. Hasilnya, perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip universal, maka perilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Oleh karena itu pikiran harus mendapatkan perhatian serius.

Karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (fitrah, nature) dan lingkungan (sosialisasi pendidikan, nurture). Potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi-potensi tersebut harus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini.²³

Tujuan pembentukan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik dengan tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong anak untuk tumbuh dengan kapasitas komitmen-nya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan dalam membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungan.

²³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 96.

Al-quran menjelaskan manusia memiliki dua potensi yaitu potensi buruk (fujur) dan potensi baik (taqwa). Sebagaimana dijelaskan di dalam Al-quran surah Asy-Syams: 7-8

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ۖ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ

Artinya: Demi jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketaqwaannya.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia memiliki dua potensi yang fasik dan taqwa dimana dua potensi inilah yang meliputi manusia dalam segala keadaan, manusia yang beruntung adalah manusia yang mampu menyucikan dirinya dengan senantiasa menjaga potensi baik. Sehingga terbentuklah karakter yang baik untuk menghindari dari perbuatan jahat akibat dari potensi buruk.

Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu:²⁴

1. Pengetahuan tentang moral (*moral knowing*)

Dimensi-dimensi dalam moral knowing yang akan mengisi ranah kognitif adalah kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral

²⁴ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hal. 182.

(knowing moral values), penentuan sudut pandang (perspective taking), logika moral (moral reasoning), dan pengenalan diri (self knowledge).

2. Perasaan/penguatan emosi (*moral feeling*)

Moral feeling merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri (conscience), percaya diri (self esteem), kepekaan terhadap derita orang lain (emphaty), cinta kebenaran (loving the good), pengendalian diri (self control), dan kerendahan hati (humility).

3. Perbuatan bermoral (*moral action*)

Moral action merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter, yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*).

Ketika karakter anak telah terbentuk maka orang tua berkewajiban mengembangkannya. Menurut Gunadi, ada tiga peran utama yang dapat dilakukan

ayah dan ibu dalam membentuk karakter anak, seperti:

- a. Berkewajiban menciptakan suasana yang sangat tentram.

- b. Menjadi panutan yang positif bagi anak sebab anak belajar terbanyak dari yang dilihatnya, karakter orang tua yang diperlihatkan melalui perilaku nyata merupakan bahan pelajaran yang akan diserap anak.
- c. Mendidik anak, artinya mengajarkan karakter anak yang baik dan mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai dengan yang telah diajarkan.²⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter adalah:

- a. Mendidik Melalui Contoh Perilaku

Contoh perilaku sangat efektif dalam mengarahkan anak menjadi orang yang berguna. Perilaku yang efektif yang diberikan orang tua harus didukung oleh kebijakan yang diterapkan oleh pembuat peraturan yang di implementasikan oleh seluruh anggota keluarga di seluruh aspek kehidupan sehari-hari.²⁶

Mendidik melalui contoh perilaku pada dasarnya mencakup kejujuran, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, dan menaati peraturan. Mendidik melalui contoh perilaku cocok untuk anak umur 6-12 tahun.

Karena anak usia 6-12 tahun masih sangat identik mencontoh perilaku orang-

²⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 145.

²⁶ Mohammad Roeslin, "Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak", *Jurnal Darussalam*, Vol. 9. No. 2 April 2018, hal. 340.

orang terdekatnya, terutama orang tua. Dengan begitu orang tua juga di harapkan mempunyai perilaku yang baik.

b. Menerapkan Sistem Pendidikan Dini

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak. Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu. Hal yang paling mendasar yang dituntut dalam pendidikan usia dini adalah kejujuran, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, dan menaati peraturan dalam pendidikan anak usia dini akan sangat membentuk karakter menjadi lebih baik. Hal ini akan mengakibatkan suasana karakter anak menjadi lebih tertata atau terbentuk.²⁷

Metode pembiasaan seperti membiasakan anak menjalankan perintah agama contohnya melaksanakan ibadah shalat tepat waktu dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan ini diharapkan timbul dan berkembang dengan didasari oleh kesadaran, keyakinan, kepekaan, dan sikap. Dengan demikian, karakter yang terbentuk melalui karakter bersifat inside-out, dalam arti bahwa perilaku yang terjadi karena dorongan dari dalam, bukan paksaan dari luar.

²⁷ Syamsul Yusuf LN, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Bandung: Rosdakarya, 2014), hal. 39.

c. Menerapkan Metode Pembiasaan

Membentuk dan membimbing seorang anak ke arah keselamatan melatih batin akan lebih efektif jika didukung oleh pembiasaan. Membiasakan anak menjalankan peraturan agama sebagai gejala budaya maupun gejala sosial akan membentuk suasana kondusif dalam jiwa anak bagaikan mengukir di atas batu yang sulit dihapus. Pelaksanaannya lebih alami tanpa paksaan, sebab ajaran Islam sangat membenci keterpaksaan. Metode pembiasaan seperti membiasakan anak menjalankan peraturan agama contohnya melaksakan ibadah shalat tepat waktu dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan ini diharapkan timbul dan berkembang dengan didasari oleh kesadaran, keyakinan, kepekaan, dan sikap. Dengan demikian, karakter yang terbentuk melalui karakter bersifat inside-out, dalam arti bahwa perilaku yang terjadi karena dorongan dari dalam, bukan paksaan dari luar.

d. Orang Tua Sebagai Tempat Curhat

Bimbingan dalam ajaran agama Islam ada tiga jenis antara lain seseorang menyeru kebajikan secara efektif yakni membimbing dengan kebijaksanaan, pengajaran yang lemah lembut, dan dalam bentuk tukar pikiran atau dialog timbul balik yang saling menyenangkan.²⁸

²⁸ *Ibid*, 39

Dengan adanya tempat curhat sang anak atau bertukar pikiran, orang tua akan berdialog disertai nasehat-nasehat yang sesuai dengan perintah Allah SWT. Dengan begitu di harapkan anak memiliki hati yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

e. **Menerapkan Prinsip Keadilan Dalam Mengatur Waktu**

Sebagai orang tua memang sangat sulit menempatkan tugas mendidik anak pada posisi kedua, namun tuntutan memenuhi kebutuhan anak dan keluarga juga meminta perhatian khusus untuk dinomor satukan, jika berbenturan antara kedua kebutuhan yang sama pentingnya tentunya jawaban yang paling efektif adalah sikap bijaksana dalam memberi muatan dalam pengaturan jadwal, usia, dan kesempatan yang diberikan oleh Allah kepada orang tua.²⁹

Di sinilah orang tua diuntut bersikap selektif dan bijaksana dalam menentukan alokasi waktu untuk karir dan tugas tanggung jawab sebagai orang tua yang akan dimintai tanggung jawab dihadapan manusia dan dihadapan Allah SWT.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Anak

Dalam literature Islam di temukan bahwa faktor keturunan diakui sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter. Namun di temukan faktor yang paling penting berdampak pada karakter anak disamping

²⁹ Mohammad Roeslin, “Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak”, Jurnal Darussalam, Vol. 9. No. 2 April 2018, hal. 141.

gen ada faktor lainnya seperti makanan, teman, orang tua, dan tujuan merupakan faktor terkuat dalam mewarnai karakter seseorang.³⁰

Dengan demikian jelas bahwa karakter itu dapat di bentuk. Orang tua lah yang menjadi faktor utama yang mempengaruhi. Dalam membentuk karakter seorang anak, orang tua banyak menemui hambatan maupun dukungan.

Faktor penghambat bagi orang tua dalam membenuk karakter anak yaitu: kurangnya orang tua untuk memberikan perhatian dukungan dan kasih sayang kepada anaknya, pigur orang tua yang tidak mampu memberikan keteladanan pada anak, orang tua tidak biasa memberikan rasa aman kepada anak, tuntutan orang tua yang terlalu tinggi, orang tua yang tidak biasa memberikan kepercayaan kepada anak, orang tua yang selalu mementingkan media sosial di gadget, orang tua tidak bisa menumbuhkan inisiatif dan kreatifitas kepada anak.³¹

Selain itu kepribadian atau karakter seseorang bisa saja berubah dan menjadi lebih menonjol atau lebih terlihat ketika seseorang berinteraksi dengan lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Salah satu faktor berubahnya karakter anak adalah lingkungan sosial budaya dengan pendidikannya.³²

³⁰ Abdul Majid dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakrya, 2011), hal. 20.

³¹ Ali Muhsin, “Upaya Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Dusun Sumbersuko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasruhandinamika”, *Jurnal Dinamika*, Vol. 2. No. 2 Desember 2017, hal. 133.

³² Muchlas As Samani dkk., *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hal. 43.

Berdasarkan penjelasan diatas jelas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi karakter anak yang paling utama yaitu, orang tua. Faktor-faktor lainnya yaitu lingkungan, pendidikan serta tekanan emosional yang ada pada diri seorang anak.

e. Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga

Pendidikan karakter berbasis keluarga merupakan usaha orang tua dalam menciptakan atmosfer nilai-nilai dan psikologis yang mendukung perkembangan anak menjadi anak yang memahami nilai-nilai, menyesuaikan atau komitmen terhadap nilai-nilai dan kemudian memberlakukannya dalam kehidupan mereka di tengah keluarga, masyarakat dan dunia. Pendidikan karakter berbasis keluarga bukan hanya ditujukan kepada anak di dalam keluarga tetapi kepada orang tua yang merupakan pelaku pendidikan karakter yang utama bagi anak.

Dalam Konteks pendidikan karakter di keluarga, pengajaran dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan orang tua untuk memberikan pengetahuan kepada anak tentang nilai-nilai karakter tertentu, dan membimbing serta mendorongnya untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.³³

³³ Amirullah Syarbini, Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 115.

3. Pandemi Covid-19

a. Pengertian Pandemi Covid-19

Dunia saat ini sedang dilanda dengan satu musibah global, petaka mematikan dan membinasakan, merusak dan merubah tatanan kehidupan manusia. Semua negara terkena dampaknya yang menjadi korban pun tidak mengenal usia, jenis kelamin sampai jabatan dan pangkat.

Wabah dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti penyakit menular yang berjangkit dengan cepat, menyerang sejumlah besar orang didaerah yang luas (seperti wabah cacar, disentri dan kolera).

Dalam peraturan UU 4/1984 yang berlaku di Indonesia pengertian wabah dapat dikatakan sama dengan Epidemi, yaitu terjangkitnya penyakit menular dalam masyarakat yang jumlah penderitanya meningkat secara nyata melebihi keadaan yang lazim pada waktu dan daerah tertentu serta dapat menimbulkan malapetaka. Suatu wabah dapat terbatas pada lingkup kecil tertentu (*out break*) yaitu serangan penyakit, lingkup lebih luas yaitu Epidemi dan bahkan saat ini wabah *Covid-19* telah dinyatakan sebagai Pandemi karena telah tersebar secara global.

Virus Corona adalah virus yang menyerang system pernafasan yang menyebabkan gangguan pada system pernafasan, pneumonia akut, sampai kematian. Adapun menurut kementerian Kesehatan Indonesia, virus Corona atau *Covid-19* adalah merupakan bagian keluarga besar virus Corona yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan, pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai flu biasa hingga penyakit

yang serius yaitu syndrome pernafasan akut berat, Corona virus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan China, dan menyebabkan penyakit *Corona virus Disease-2019 (Covid-19)*.³⁴

Penyebaran virus Corona pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya juga dirasakan oleh dunia pendidikan. Aktifitas yang melibatkan orang-orang kini mulai dibatasi seperti bersekolah, bekerja, beribadah dan lain sebagainya yaitu dengan tujuan untuk memutus rantai penyebaran *Covid-19*. Kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah, yaitu dapat menggunakan smartphone. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsappgrup sehingga anak betul-betul belajar.

b. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan Keluarga

Di level pendidikan dasar, menengah, dan atas secara teknis proses pembelajaran jarak jauh juga banyak kendala, peserta didik dari keluarga yang tidak memiliki akses internet atau bahkan tidak memiliki handphone akan ketinggalan pelajaran ketika tugas belajar disampaikan melalui aplikasi WhatsApp itu dirasakan tidak cukup waktu. Dan yang paling mudah diamati oleh orang tua belajar mengajar

³⁴ Eva Luthfi Fakhru Ahsani, "Strategi Orang Tua Dalam Mengajar Dan Mendidik Anak Dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Institusi Agama Islam Negeri Kudus*, Vol. 3 No. 1 Juni 2020, hal. 41.

dari rumah juga membuat anak menjadi gampang bosan karena tidak bisa berinteraksi langsung dengan guru dan teman-temannya.

Karena itu, dengan belajar dari rumah orang tua dituntut untuk memaksimalkan perannya dalam mendampingi anak-anaknya. Terutama pada saat usia anak sekolah dasar. Karena di usianya sifat yang unik, energik, manja, aktif. Di sinilah orang tua dapat memahami karakter anaknya sehingga dapat mendampingi proses pembelajaran dari rumah berlangsung dengan baik dan menyenangkan.

Pembelajaran di rumah memungkinkan sebagian orang tua stress dalam mendampingi anak apabila kurang memahami karakter anak. Orang tua merasa bahwa anak susah diatur, maunya main saja, malas belajar. Selain menghadapi perilaku anak dalam mendampingi belajar di rumah, orang tua juga dituntut dapat menjelaskan banyak hal terkait dengan materi pelajaran, sementara tidak semua orang tua siap untuk itu. Belum lagi jika orang tua harus mencari nafkah, orang tua menjadi lebih pusing.

Oleh sebab itu orang tua harus berhati-hati dalam melakukan pendekatan selama mendampingi anak belajar di rumah. Orang tua dapat melakukan anaknya dengan kasih sayang, sabar, tidak menghakimi, tidak memaksakan kehendak, memberikan kebebasan dan menghargai, dengan demikian proses pembelajaran di rumah akan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan.

B. Penelitian Yang Relevan

Berikut dipaparkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang ingin penulis teliti, namun masing-masing memiliki pendekatan dan objek penelitian

yang berbeda, yaitu antara lain:

1. Wahyu Chasballah Alannur (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Penting Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19*”. Berdasarkan analisis yang telah dikemukakan, Selain guru, orang tua merupakan fasilitator yang penting selama pembelajaran daring dalam pendidikan karakter anak. Hal tersebut memudahkan tersampainya tujuan pembelajaran. Pengembangan nilai-nilai karakter pada anak sangat efektif dengan terlibatnya orang tua.

Persamaan penelitian relevan diatas dengan penelitian yang peneliti susun yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai pembentukan Karakter. Yang membedakan penelitian relevan diatas adalah melakukan penelitian mengenai peran penting orang tua dalam pembentukan karakter dalam pembelajaran daring.

2. Sultan Hadi Prabowo (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Masa Pandemi *Covid-19* Prespektif Pendidikan Agama Islam”. Berdasarkan analisis yang telah dikemukakan, Dalam pembentukan karakter anak, peran orang tua cukup krusial dan penting, terutama dalam situasi Pandemi *Covid-19* yang mengharuskan kegiatan pembelajaran beralih dari rumah siswa masing-masing.

Persamaan penelitian relevan diatas dengan penelitian yang peneliti susun yaitu sama-sama melakukan Penelitian mengenai Peran Orang tua dalam pembentukan Karakter anak di masa Pandemi. Yang membedakan penelitian

relevan diatas adalah melakukan penelitian mengenai peran penting orang tua dalam pembentukan karakter dengan prespektif Pendidikan Agama Islam.

3. Laila Kanti Safitri (2020), dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Pembelajaran Online di SD Negeri 5 Metro Pusat”. Berdasarkan analisis yang telah dikemukakan, Peran Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Anak Pada Pembelajaran Online Memiliki Hubungan Antara Lingkungan Keluarga dan Kegiatan Belajar.

Persamaan penelitian relevan diatas dengan penelitian yang peneliti susun yaitu sama-sama Melakukan Penelitian mengenai Peran Orang Tua. Yang membedakan penelitian relevan ini adalah Melakukan Penelitian Mengenai peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak pada pembelajaran Online.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Metode yang digunakan dan Alasannya

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.

Dari pengertian di atas, penelitian kualitatif adalah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti dalam mengkaji mengenai peran orang tua dalam membentuk karakter anak pada masa pandemi *Covid-19* Di Kelurahan Damai Binjai Utara. Subjek yang diteliti disini adalah anak sekolah dasar di Kelurahan Damai Binjai Utara. Waktu penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 5 Bulan. Dimulai dari bulan November 2021 sampai dengan Maret 2022.

C. Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Jadi data yang didapatkan secara langsung. Data primer secara khusus dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian, penulis mengumpulkan data primer dengan metode survey dan juga metode observasi. Metode survey ialah metode yang mengumpulkan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Penulis melakukan wawancara kepada orang tua, anak sekolah dasar, ibu Lurah, dan ibu Kepala Lingkungan untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan. Kemudian penulis juga melakukan pengumpulan data dengan metode observasi. Metode observasi ialah metode pengumpulan data primer dengan melakukan pengamatan terhadap aktifitas dan kejadian yang terjadi, jadi penulis datang ketempat tinggal informan untuk mengamati aktifitas yang terjadi pada anak. Untuk mendapatkan data informasi yang sesuai dengan apa yang dilihat dan sesuai dengan kenyataan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (tetangga). Penulis mendapatkan data

sekunder ini dengan cara melakukan wawancara kepada tetangga dari informan kunci.

D. Prosedur Pengumpulan data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan, observasi langsung yang memungkinkan peneliti untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh informan serta penelusuran dokumentasi yang relevan untuk mendukung hasil yang diinginkan dari penelitian ini. Mengingat pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada masa pandemi *Covid-19*, proses pengumpulan data dilakukan secara online dan langsung dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan seperti menggunakan masker dan melakukan social distancing. Untuk mendapatkan data yang kredibel, dalam proses mengumpulkan data, peneliti mengumpulkan data dari informan yang dianggap memenuhi kriteria yang sesuai dengan penelitian ini. Agar data-data yang diperoleh dapat mendukung fokus kajian pada penelitian ini dan dapat dipertanggungjawabkan. Berikut adalah penjelasan dari langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini:

1. Observasi/Pengamatan

Observasi langsung ke lokasi penelitian, dilakukan agar peneliti mendapatkan gambaran mengenai kondisi dan fakta sesungguhnya yang terdapat di lokasi penelitian. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung kondisi yang ada di lingkungan

tempat tinggal informan serta mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang tua dan anak. Kegiatan ini merupakan aktivitas yang berkaitan dengan perilaku anak, hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak, serta mengamati bagaimana pola pembentukan karakter anak yang diberikan oleh orang tua. Observasi di lokasi penelitian, dilakukan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker dan melakukan *social distancing*.

Dalam proses observasi dan partisipasi langsung ini, peneliti mencatat hal-hal penting yang didapatkan selama proses kegiatan berlangsung. Sehingga pada saat melakukan observasi langsung ke lapangan, pengamatan yang dilakukan lebih terarah mengenai apa saja hal-hal yang telah diamati oleh peneliti di lokasi penelitian. Hal tersebut juga dilakukan agar peneliti memperoleh data yang reliabel serta mendapatkan gambaran mengenai informan, terutama upaya orang tua dalam membentuk karakter anaknya. Selain itu, dapat terlihat juga, apakah anak telah berperilaku sesuai dengan karakter yang baik atau tidak.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan pihak yang berkaitan dengan penelitian yang di antaranya merupakan informan kunci dan pendukung. Wawancara yang dilakukan dengan informan kunci, peneliti melakukan wawancara dengan orang tua dan anak. Sementara untuk wawancara dengan informan pendukung, peneliti memilih informan berdasarkan kriteria dan rekomendasi dari informan inti. Di mana dalam pemilihan informan pendukung dipilih

pihak-pihak yang paling dekat dan sering berinteraksi dengan anak selain orang tua dan mengetahui kondisi keluarga orang tua tersebut. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dan memastikan fakta yang ada di lapangan. Maka dari itu, teknik wawancara ini dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada informan kunci dan informan pendukung agar hubungan yang terjalin antara peneliti dan informan semakin kuat. Wawancara yang dilakukan tidak hanya dilakukan secara tatap muka, tetapi wawancara juga dilakukan secara online dengan menggunakan bantuan aplikasi whatsapp.

Peneliti melakukan wawancara dengan informan inti mengenai bagaimana norma-norma dalam masyarakat memengaruhi pola pengasuhan orang tua dalam pembentukan karakter anak. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara mengenai peran orang tua dalam pembentukan karakter anak, serta peneliti menanyakan hal yang sama pada anak guna memverifikasi jawaban dari orang tua mereka. Selanjutnya peneliti juga mengkaji mengenai hambatan yang dialami oleh orang tua dan anak dalam pembentukan karakter anak serta meneliti bagaimana orang tua dan anaknya menghadapi hambatan yang dirasakan tersebut. Peneliti juga bertanya mengenai hal yang tidak jauh berbeda kepada informan pendukung untuk memverifikasi mengenai jawaban dan pernyataan yang dijabarkan oleh informan kunci.

Wawancara yang dilakukan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terencana-tidak terstruktur. Jenis wawancara ini artinya peneliti tetap menyusun rencana untuk wawancara secara baik dan benar

dengan menggunakan pedoman wawancara. Tetapi pada prosesnya, peneliti tidak menggunakan format dan urutan yang baku dan sesuai dengan kondisi lapangan. Wawancara dilakukan kepada Orang Tua, dan Siswa sekolah dasar di Kelurahan Damai.

3. Dokumentasi

Selain observasi langsung dan wawancara secara mendalam, pengumpulan data dan informasi menggunakan teknik studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data yang dapat memperkuat proses dan hasil pada penelitian ini. Dokumentasi tersebut berisi dokumentasi mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama peneliti mengumpulkan data dan informasi. Hal ini diperlukan untuk memperkuat bukti dari informasi dan data yang didapatkan dari hasil observasi ke lapangan serta wawancara mendalam yang telah dilakukan. Jadi pada proses penelitian, peneliti memotret aktivitas yang dilakukan oleh informan yang didokumentasikan dalam bentuk foto atau video, rekaman suara. Sehingga peneliti dapat dengan mudah menganalisis kembali dari dokumen-dokumen yang telah diperoleh. Selain itu, data yang didapatkan oleh peneliti pun menjadi semakin akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data dan informasi diperoleh, data tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan beberapa tahapan teknik analisis data. Sejalan dengan

itu Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman analisis data yang diperoleh diolah dengan melewati tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data

Pada saat pengumpulan data, peneliti mendapatkan berbagai data yang dikumpulkan melalui proses observasi, wawancara maupun studi dokumentasi. Hal ini yang membuat perlu adanya reduksi data dari informasi yang diperoleh peneliti. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan proses memilih dan menyaring data yang telah diperoleh dari lapangan. Proses reduksi data dalam penelitian ini, dilakukan untuk mentransformasikan data kasar yang telah diperoleh menjadi data pilihan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga data kasar yang diperoleh, dapat menjadi data yang lebih mudah digunakan untuk proses analisis. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam tahap reduksi data, peneliti memilah data-data yang telah diperoleh. Di mana ketika data tersebut didapat dianggap cukup relevan dengan penelitian, diambil dan data yang dianggap tidak relevan dibuang.

2. Penyajian Data

Setelah data-data sebelumnya diperoleh dari lapangan direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data dari hasil reduksi tersebut. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan data dari hasil reduksi data secara lebih ringkas dan terstruktur. Data tersebut berupa deskripsi seperti narasi, maupun berbentuk tabel. Hal ini dilakukan agar dapat memudahkan peneliti untuk memahami data yang diperoleh serta mendapatkan gambaran yang jelas bagaimana orang tua berperan dalam

pembentukan karakter anak. Data ini disajikan oleh peneliti di bagian lampiran dan disajikan dalam bentuk uraian singkat dan menggunakan tabel.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam teknik analisis data ini adalah penarikan kesimpulan. Setelah dilakukan reduksi data mentah yang didapat dari lapangan dan kemudian disajikan melalui display data, peneliti selanjutnya menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah peneliti mendapatkan data di lapangan, peneliti melakukan reduksi data dengan menyaring kembali data yang telah didapat kemudian disajikan ke dalam bentuk tabel, dan kemudian peneliti menarik kesimpulan dari data penelitian tersebut dengan mengaitkan kepada rumusan masalah penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Kelurahan Damai

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Kelurahan Damai yaitu Ibu Yunita Tiffany Harahap, S. IP.

Kelurahan Damai adalah satu dari Sembilan Kelurahan yang ada diwilayah Kecamatan Binjai Utara, terletak ± 28 m diatas permukaan laut, jarak tempuh Kelurahan Damai melalui jalan darat ± 4 km dari Pusat Kota Binjai dan hubungan transportasi antara Kelurahan Damai dan Kelurahan lainnya dapat berjalan dengan lancar dikarenakan sarana transportasi yang cukup baik.³⁵

Luas Wilayah Kelurahan Damai $\pm 75,5$ Ha, semula merupakan Kampung Kedondong Runtuh dan Kampung Jawa Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat menjadi Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai , sesuai dengan keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor: 140 / 1395 / SK / 1993 , Tanggal 13 Juni 1993, tentang pembentukan 6 (Enam) Desa Persiapan dan 1 (satu) Kelurahan persiapan di Kota Binjai dan Keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor : 146 / 2624 / SK / 1996, Tanggal 7 Agustus 1996 Tentang perubahan status 17 (Tujuh Belas) Desa Menjadi Kelurahan di Kota Binjai. Adapun batas-batas Kelurahan Damai adalah sebagai Berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Cengkeh Turi
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kebunlada
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Jati Makmur dan Jati Karya
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Pahlawan³⁶

³⁵ Hasil wawancara dengan Lurah Damai ibu Yunita Tiffany Harahap., S. IP di ruang lurah Damai, Pada tanggal 27 Januari 2022, jam 09.00 Wib.

³⁶ “Hasil wawancara dengan Lurah Damai ibu Yunita Tiffany Harahap., S. IP di ruang lurah Damai, pPda tanggal 27 Januari 2022, jam 09.00 Wib.

1. Sarana Pendidikan dan Tempat Ibadah

Sarana Pendidikan yang ada di Kelurahan Damai³⁷

- a. PAUD : 2 unit
- b. TK : 2 unit
- c. SD : 6 unit
- d. SMP/MTs : 1 unit
- e. SMA/SLTA : 1 unit

Sarana Ibadah yang ada di Kelurahan Damai³⁸

- 1) Mesjid : 4 unit
- 2) Mushola : 3 unit

2. Keadaan Anak Usia Sekolah di Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara

Adapun jumlah anak usia sekolah di Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Jumlah Anak Usia Sekolah DiKelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara³⁹

No	Pendidikan	Jumlah Anak
1	PAUD	42
2	TK	64
3	SD	1.008
4	SMP	550
5	SMA/SMK	565

³⁷ Hasil dokumentasi profil Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara, Pada tanggal 27 Januari 2022, jam 09.00 Wib.

³⁸ Hasil dokumentasi profil Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara, Pada tanggal 27 Januari 2022, jam 09.00 Wib.

³⁹ Hasil dokumentasi profil Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara, Pada tanggal 27 Januari 2022, jam 09.00 Wib.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa keadaan tingkat anak usia sekolah di Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara mayoritas masih berada pada sekolah dasar. Dan mayoritas anak di Kelurahan Damai Binjai Utara hanya lulus SMA. Ini dikarenakan orang tua di Kelurahan Damai Binjai Utara kurang mendukung anaknya untuk melanjutkan kejenjang sekolah yang lebih tinggi. Karena orang tua di Kelurahan Damai Binjai Utara Sebagian besar menganggap bahwa melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi hanya menghabiskan biaya dan di tambah jika anaknya berjenis kelamin perempuan mereka berfikir bahwa anak perempuan hanya akan mengurus anak dan suami. Maka orang tua lebih mendukung untuk bekerja dan membantu ekonomi keluarganya.

4. Keadaan Pendidikan Orang Tua Di Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara

Tabel 2.1
Tingkat Pendidikan Orang Tua Di Kelurahan Damai⁴⁰

No	Pendidikan	Jumlah
1	SD	543
2	SMP	234
3	SMA	156
4	D3	122
5	S1	93
6	Tidak Sekolah	443

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua di Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara adalah SD dan SMP sangat mendominasi.

⁴⁰ Hasil dokumentasi profil Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara, pada tanggal 27 Januari 2022, jam 09.00 Wib.

B. Temuan Khusus

1. Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara

Orang tua berperan dalam membentuk karakter anak dan tugas orang tua tidak hanya mencukupi material anak saja tetapi orang tua mengawasi kegiatan yang dilakukan anak. Selain itu orang tua juga bisa memberikan keteladanan dan kebiasaan sehari-hari yang baik untuk anak sehingga dapat dijadikan contoh bagi anaknya.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dilapangan tentang peran orang tua dalam membentuk karakter anak di Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dijelaskan berdasarkan pokok-pokoknya sebagai berikut:

a. Mendidik Melalui Contoh Perilaku

Berkaitan dengan peran orang tua dalam membentuk karakter anak di Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Weni yang merupakan orang tua di Kelurahan Damai beliau mengatakan:

Saya sudah memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak seperti bertutur kata yang sopan terhadap yang lebih tua sudah diajarkan sejak usia dini, namun dengan anak semakin besar semakin mengenal pergaulan dengan teman-temannya hal ini mengakibatkan anak saya kurang terkontrol dalam hal perilakunya.⁴¹

Orang tua yang sadar akan pentingnya memberikan contoh perilaku yang baik

⁴¹ Hasil wawancara dengan orang tua Ibu Weni, S.Pd Di Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara, Pada tanggal 30 Januari 2022, jam 14.00 Wib.

kepada anak mereka akan terus berusaha agar anaknya bisa mencontohkan perilaku baik yang telah orang tua berikan. Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan ibu Linda merupakan orang tua di Kelurahan Damai.

“Saya sudah mengajarkan anak saya tentang kesopanan, bahkan sampai memarahinya jika anak saya sampai berbicara dengan menggunakan nada tinggi atau tidak sopan ketika berbicara kepada yang lebih tua atau teman sebayanya”.⁴²

Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa orang tua di kelurahan Damai sudah memberikan contoh perilaku yang baik kepada anaknya. Dengan mengajarkan kesopanan dan memarahinya, anak semakin besar mulai berani dengan orang yang lebih tua, kemudian jika keinginannya tidak terpenuhi maka anak mudah marah dan menangis.

Menurut orang tua di kelurahan Damai kecamatan Binjai Utara, usia anak 6-12 tahun masih sangat polos dan mudah di bentuk ataupun di arahkan. Apalagi di saat kondisi saat ini pandemi *Covid-19* mengharuskan anak untuk belajar daring (dalam jaringan) sehingga waktu anak sehari-hari di rumah. Dengan begitu orang tua berusaha menjaga sikap dan tutur kata di depan anak supaya anak dapat menyontohkannya.

Orang tua juga harus memiliki ketegasan atau kebijakan agar anak semakin

⁴² Hasil Wawancara dengan orang tua ibu Linda Di Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara, Pada tanggal 31 Januari 2022, jam 16.00 Wib.

segaran kepada yang lebih tua atau menghormati yang lebih tua. Selalu memberikan contoh perilaku yang baik misalnya, kejujuran, ramah, dan menaati peraturan. Karena anak akan lebih meniru dan mempraktikkan apa yang mereka lihat dibanding yang didengar. Dalam rangka meningkatkan karakter anak, sangat perlu contoh-contoh perilaku yang memungkinkan untuk tumbuh dan berkembang pembentukan karakter anak. Untuk itu orang tua terus menerus memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain wawancara dengan orang tua di atas peneliti juga melakukan observasi kepada orang tua. Peneliti mendapatkan data bahwa pelaksanaan peran orang tua dalam membentuk karakter dengan mendidik melalui contoh perilaku sudah berjalan dengan baik, orang tua sudah saling tegur sapa dan berbicara sopan.⁴³

Dari data di atas para orang tua di kelurahan Damai kecamatan Binjai Utara nampaknya sudah berperilaku sesuai dengan apa yang harus dicontohkan kepada anak. Dalam kehidupan sehari-hari orang tua juga harus memperbaiki perilakunya terlebih dahulu. Melatih dirinya sekaligus mencontohkan anaknya untuk kejujuran, ramah dan menaati peraturan yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini membuat anak dapat meninggalkan yang buruk dan melaksanakan yang baik.

Untuk mengetahui kebenaran hal tersebut, maka dapat dilihat dari hasil wawancara kepada anak yang bernama Fatim bahwa:

Orang tua saya selalu mengajarkan kepada saya tentang sopan santun dan menyontohkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan mengajarkan kepada saya

⁴³ Hasil Observasi Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara, Pada tanggal 30 Januari 2022, jam 14.00 Wib.

untuk selalu berkata yang sopan ketika berbicara dengan teman saya ataupun yang lebih tua, misalnya menyapa orang ketika bertemu di jalan dan selalu berbicara dengan yang baik.⁴⁴

Peneliti juga melakukan wawancara kepada anak yang bernama Jilan bahwa:

“Orang tua saya mencontohkan untuk berbicara yang sopan agar saya bisa berbicara menggunakan bahasa yang baik sopan terhadap yang lebih tua bahkan tidak berbicara dengan nada yang tinggi.”⁴⁵

Dengan demikian peran orang tua dalam membentuk karakter anak di masa pandemi *Covid-19* ini dapat dilakukan dengan cara mendidik melalui contoh perilaku. Hal ini dikarenakan, mayoritas orang tua di Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara sadar bahwasanya membentuk karakter anak dengan contoh perilaku seperti sopan santun dan menghormati yang lebih tua sangat efektif, mengingat kegiatan anak dilakukan sehari-hari di rumah. Tidak hanya itu orang tua di Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara juga mencontohkannya kepada dirinya terlebih dahulu supaya menjadi kebiasaan, memiliki perilaku yang baik sehingga dapat dicontoh anak-anaknya.

Anak juga lebih cepat meniru apa yang dilihat daripada apa yang didengar karena dengan adanya Belajar melalui Daring (Dalam Jaringan) dan anak usia 6-12 tahun lebih meniru sekeliling terutama orang tua.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan anak oleh Fatin di Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara Pada tanggal 30 Januari 2022, jam 13.00 Wib.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan anak oleh Jilan di Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara Pada tanggal 31 Januari 2022, jam 13.30 Wib.

a. Menerapkan Sistem Pendidikan Dini

Menerapkan sistem Pendidikan dini merupakan yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi dan kepribadian yang dimiliki oleh anak. Dapat dilakukan dengan berbagai cara melalui pendidikan karakter anak.

Berkaitan dengan peran orang tua dalam membentuk karakter anak di Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara Peneliti melakukan wawancara dengan Weni merupakan orang tua di kelurahan Damai beliau mengatakan

Pendidikan anak sejak dini memang dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak, jika anak dibebaskan mau jadi seperti apa, saya mengajarkan anak saya untuk memiliki sikap tolong menolong kepada sesama yang sedang membutuhkan pertolongan dari kita, mengajarkan kejujuran dan memberi himbauan ganjaran yang akan diterima jika anak saya berbohong.⁴⁶

Memberikan Pendidikan sejak dini akan menimbulkan hal yang sangat positif untuk membuat anak agar terbiasa dalam kehidupannya. Pernyataan yang sama juga peneliti tanyakan kepada ibu Linda orang tua dari Fatin, beliau mengatakan:

Cara mendidik anak sejak dini sudah saya terapkan seperti mengajarkan kepada anak saya untuk bagaimana memiliki rasa jujur yang tinggi. Misalnya saya selalu mengatakan kepada anak saya tidak menyontek ketika ujian, tidak mengambil yang bukan hak miliknya dan tidak melanggar dalam peraturan di rumah ataupun sekolah.⁴⁷

Orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan dini untuk anak-anaknya. Bagi anak orang tua sebagai pendidik pertama dan utama yang di kenal

⁴⁶ Hasil wawancara dengan orang tua ibu Weni, S. Pd di Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara, Pada tanggal 30 Januari 2022, jam 14.10 Wib.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan orang tua ibu Linda di Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara, Pada tanggal 31 Januari 2022, jam 16.10 Wib.

sebelum lingkungan masyarakat dan sekolah. Orang tua hendaknya mendidik sejak dini untuk bersikap jujur, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, dan menaati peraturan. Hal ini bertujuan untuk memberikan bekal karakter anak pada perkembangan selanjutnya. Namun untuk anak usia 6-12 tahun pendidikan anak juga harus didukung dengan lingkungan masyarakat serta sekolah yang baik.

Dengan demikian orang tua harus lebih pintar dalam mendidik anaknya, apalagi dimasa pandemi *Covid-19* anak pasti akan lebih banyak bersama dengan orang tua. Mendidik anak sejak dini yang dilakukannya adalah dengan cara mendidik anak dengan memberi pengetahuan/wawasan bahwasanya ada beberapa hukuman dunia dan akhirat kepada anak bahwa jika berkata bohong itu berdosa, masuk neraka dan akan dijauhi teman.

Mendidiknya sejak dini untuk anak harus diberikan karena anak belajar pertama kali dengan orang tua kemudian dengan guru. Ibarat bangunan, pendidikan untuk anak adalah sebuah pondasinya jika pondasi itu kuat maka bangunannya pun akan kuat, kokoh begitupula sebaliknya. Orang tua lah sebagai penentu keberhasilan dan karakter anak. Untuk mengetahui bagaimana para orang tua mendidik atau mengajarkan kepada anak tentang kejujuran sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan ibu Weni orang tua dari Jilan beliau mengatakan:

Saya selalu berkata kepada anak saya jika disekolah mendapat nilai jelek maka harus berkata jujur, saya tidak akan marah namun anak harus lebih giat belajar, namun semenjak duduk dibangku SD kelas 3 anak saya sopan santun

terhadap yang lebih tua semakin turun karena faktor dari teman-temannya”.⁴⁸

Dengan begitu mendidik anak sejak dini akan menimbulkan kebiasaan-kebiasaan yang akan membentuk karakter anak. Orang tua sebagai pendidik utama bisa mendidik anaknya dari hal-hal kecil. Anak akan terdidik terbiasa berkata terbuka, jujur, dan menaati peraturan. Namun pergaulan juga dapat mempengaruhi karakter anak, dengan begitu orang tua juga harus berhati-hati dalam memasukkan anak dalam pergaulan. Hal ini bertujuan agar penerapan sistem pendidikan dini untuk mendapat karakter jujur, saling menghormati, sopan santun, memiliki tanggung jawab, baik hati, ramah, dan menaati peraturan terbentuk dengan baik.

Untuk mengetahui kebenaran hal tersebut, maka dapat dilihat dari hasil wawancara kepada anak yang bernama Jilan bahwa:

“Orang tua saya selalu mendidik saya dari sejak kecil dalam hal kejujuran misalnya dinasehati dan ditegur jika berbohong kepada kedua orang tua.”⁴⁹

Peneliti juga melakukan wawancara kepada anak yang bernama Fatin bahwa:

Orang tua saya sudah mendidik saya dari sejak kecil dalam hal kejujuran namun terkadang saya masih berbohong kepada orang tua saya. Misalnya berbohong ketika ditanya waktu saya ada tugas pekerjaan dari sekolah untuk mengerjakan di rumah saya jawab sudah selesai mengerjakan tugas sekolah oleh orang tua saya pada kenyataannya belum diselesaikan.⁵⁰

Untuk memperkuat data peneliti juga melakukan observasi, dengan hasil

⁴⁸ Hasil wawancara dengan orang tua ibu Weni di Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara, Pada tanggal 30 Januari 2022, jam 14.15 Wib.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan anak oleh Jilan di Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara, Pada tanggal 31 Januari 2022, jam 13.10 Wib.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan anak oleh Fatin di Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara, Pada tanggal 30 Januari 2022, jam 13.40 Wib.

bahwa penerapan sistem pendidikan dini sudah berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil observasi diatas untuk membentuk karakter yang baik di Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara menunjukkan mendidik anaknya dengan menaati peraturan yang berlaku. Dengan begitu menerapkan sistem pendidikan dini tidak cukup hanya dengan memberikan arahan namun Tindakan dan hasil wawancara diatas tentunya orang tua telah memberikan atau menerapkan pendidikan sejak dini dengan mengajarkan kejujuran, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, dan menaati peraturan supaya anak memiliki karakter yang baik. Namun terdapat beberapa kendala dalam menerapkan pendidikan sejak dini dengan mengajarkan kejujuran, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, dan menaati peraturan supaya anak memiliki karakter yang baik. Karena pendidikan anak usia 6-12 tahun sudah bercampur baur dengan pendidikan sekolah secara tidak langsung anak sudah mengenal lingkungan luar, pergaulan terhadap teman sebaya.

b. Melakukan Sistem Pembiasaan

Menerapkan metode pembiasaan kepada anak akan membuat anak menjadi terlatih dalam hal menjalankan perintah agama. Berkaitan dengan peran orang tua dalam membentuk karakter anak seperti menaati peraturan agama di Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara. Sebagaimana yang dikemukakan oleh orang tua yang bernama Weni

Saya sudah membiasakan anak saya dalam mentaati peraturan agama, contohnya melaksanakan ibadah tepat waktu. Namun kenyataanya anak saya belum terbiasa sholat tepat waktu dikarenakan faktor malas, apalagi kalau

sudah main dengan temannya. Membuat anak saya lalai dalam mengerjakannya shalat terkadang sampai lupa waktu.⁵¹
Selain wawancara dengan orang tua di atas peneliti juga melakukan observasi di Kelurahan Damai dengan hasil bahwa orang tua berusaha membiasakan anak untuk hal-hal positif. Dari hal kecil seperti membiasakan mematikan televisi kemudian melakukan sholat Maghrib. Jika anak tidak mendengarkan sekali dua kali masih akan ditegur orang tua, namun jika sudah berkali-kali tidak mendengarkan orang tua tidak segan-segan untuk memberikan hukuman bahkan memukul, namun jika sudah bermain ya lupa waktu.⁵²

Dari hasil observasi dan wawancara di atas sudah terlihat bahwasanya orang tua sudah membiasakan seorang anak kearah keselamatan lahir batin dan akan lebih efektif jika didukung oleh sistem pembiasaan. Membiasakan anak untuk menerapkan kejujuran, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, dan menaati peraturan supaya anak memiliki karakter yang baik. Sebagai gejala budaya maupun gejala sosial akan membentuk karakter anak menjadi lebih baik.

Membiasakan anak untuk menjalankan peraturan agama yang bertujuan untuk anak yang dapat memiliki karakter yang baik memang sangat efektif dan sudah diterapkan. Misalnya, melaksanakan ibadah sholat lima waktu dengan rutin supaya memiliki karakter yang baik. Namun orang tua Di Kelurahan Damai tidak berhenti untuk membiasakan menjadi karakter yang baik. Peneliti juga melakukan

⁵¹ Hasil wawancara dengan orang tua ibu Linda di Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara, Pada tanggal 31 Januari 2022, jam 16.15 Wib.

⁵² Hasil Observasi di Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara, Pada tanggal 30 Januari 2022, jam 14.00 Wib.

wawancara kepada anak yang bernama Jilan

“Saya sudah melaksanakan sholat lima waktu. Namun sholat saya masih bolong-bolong dan belum tepat waktu. Saya selalu ditegur oleh orang tua saya tetapi belum pernah sampai marah bahkan dipukul.”⁵³

Hal yang serupa yang dilakukan oleh seorang anak yang bernama Fatin mengatakan:

“Orang tua saya juga tidak segan-segan mencubit jika saya tidak melakukan sholat lima waktu. Tetapi jika sholat tepat waktu memang belum saya lakukan.”⁵⁴

Dari hasil wawancara di atas orang tua di Kelurahan Damai mengarahkan untuk membiasakan sholat tepat waktu dengan sistem pembiasaan belum efektif karena orang tua kurang tegas kepada anak sehingga anak merasa meremehkan. Membiasakan lebih ditekan kan dan menjadi salah satu bentuk pembiasaan yang nantinya akan melekat dan menjadi kebiasaan untuk anak. Akan tetapi anak di Kelurahan Damai sudah terapkan dan mematuhi peraturan agama seperti tidak berbohong dan sopan terhadap yang lebih tua. Namun belum dapat melaksanakan sholat lima waktu dengan tepat waktu. Karena orang tua kurang tugas untuk

⁵³ Hasil wawancara dengan anak oleh Jilan di Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara, pada tanggal 31 Januari 2022, jam 13.45 Wib.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan anak oleh Fatin di Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara, pada tanggal 30 Januari 2022, jam 13.15 Wib.

membiasakan sholat tepat waktu seperti sesuai peraturan agama yang ditetapkan.

c. Orang Tua Sebagai Tempat Curhat Anak

Orang tua akan berdialog disertai nasihat-nasihat yang sesuai dengan ajaran Allah SWT, atau saling bertukar pikiran dengan sang anak. Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan orang tua yang bernama ibu Linda, beliau mengatakan:

Saya berusaha yang terbaik untuk anak saya, berusaha menjadi teman sekaligus ibu, berusaha memahami kesulitan-kesulitan yang anak alami dengan cara mengajak berbicara, misalnya jika anak saya memiliki masalah dengan teman sebayanya maka saya sebagai orang tua memberikan arahan untuk meminta maaf atau memaafkan dengan tujuan anak memiliki sikap baik hati.⁵⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan menanyakan hal yang serupa kepada orang tua yang bernama ibu Weni, beliau mengatakan:

“Saya selalu berusaha ada untuk anak saya melakukan dialog/berbicara jika malam hari. Saya berusaha mendekatinya dan mendengarkan keluh kesahnya.”⁵⁶

Dengan membudayakan dialog kepada anak akan tertanam, anak akan bercerita dan bertukar pikiran dengan orang tua terutama dengan ibu. Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan anak yang bernama Jilan

“Ibu saya selalu mendengarkan keluh kesah saya, namun terkadang saya

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan orang tua ibu Linda di Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara, pada tanggal 31 Januari 2022, jam 16.20 Wib.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan orang tua ibu Weni di Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara, pada tanggal 30 Januari 2022, jam 14.25 Wib.

sendiri malu untuk mengatakannya.”⁵⁷

Berdialog dengan anak yang saling menyenangkan juga memang sangat diperlukan dalam pembentukan karakter anak. Melakukan dialog timbal balik memberikan nasihat-nasihat sembari mendengarkan keluh kesah yang dialami anak memang sangat efektif untuk membentuk karakter anak. Misalnya, jika anak disekolah mengalami kesulitan dalam mengerjakan PR. Maka orang tua membantu mengerjakan dan melarang menyontek. Dengan hal tersebut bertujuan anak dan kedua orang tua bisa saling memahami karakter anak yang baik yaitu memiliki tanggung jawab pada tugas yang diberikan.

Di Kelurahan Damai membentuk karakter anak dengan budaya dialog disini orang tuanya selalu membantu dan mendengarkan keluh kesahnya. Dengan anak atau bertukar pikiran, orang tua akan berdialog disertai nasihat-nasihat yang sesuai ajaran Allah SWT, sudah berjalan dengan baik menggunakan sistem ini juga sangat membantu dalam membentuk karakter anak di masa pandemi *Covid-19* ini. Dengan begitu diharapkan anak memiliki hati yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Namun anak merasa sungkan mengutarakan jika dengan ayah dikarenakan orang tua sibuk bekerja dan secara otomatis jarang berdialog dengan anak.

Selain wawancara dengan orang tua di atas peneliti juga melakukan observasi dilapangan dengan hasil bahwa orang tua khususnya ayah jarang

⁵⁷ Hasil wawancara dengan anak oleh Jilan di Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara, pada tanggal 31 Januari 2022, jam 13.50 Wib.

berdialog dengan anak dikarenakan bekerja, dengan begitu kebanyakan anak menjadi canggung.⁵⁸

Dari hasil observasi jelas terlihat bahwa dialog antar orang tua memang belum berjalan secara maksimal dikarenakan orang tua sibuk bekerja mencari nafkah. Berdialog merupakan suatu keadaan yang mengungkapkan suatu perasaan, mengungkapkan keluh kesahnya kepada orang tua yang sifatnya sangat kuat dan penuh kelembutan. Berdialog kepada anak untuk membentuk karakter anak yang jujur, saling menghormati, bertanggung jawab pada tugas yang diberikan, baik hati, ramah, dan menaati peraturan agama diberikan secara murni tanpa balas jasa. Berdialog kepada anak harus benar-benar di maksimalkan diberikan atas dasar kepentingan anak, berdialog akan menjadi dasar bagi pembentukan karakter anak. Dengan begitu anak juga harus memahami kondisi orang tua.

d. Menerapkan Prinsip Keadilan Dalam Mengatur Waktu Yang Tersedia

Orang tua memang sangat sulit menempatkan tugas dalam mendidik anak pada posisi kedua, namun tuntutan memenuhi kebutuhan anak dan keluarga juga meminta perhatian khusus untuk dinomor satukan, jika terjadi berbenturan antara kedua kebutuhan yang sama pentingnya jawaban yang paling efektif adalah sikap bijaksana dalam memberikan posisinya masing-masing. Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan ibu Linda orang tua dari Fatin, beliau mengatakan:

“Saya terkadang hanya dapat berkomunikasi tidak penuh 24 Jam, Karena

⁵⁸ Hasil observasi di Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara, Pada tanggal 30 Januari 2022, jam 14.00 Wib.

anak saya sekolah. Sepulang sekolah baru saya berusaha mengawasi anak saya penuh dari sikapnya, tutur katanya dan ibadahnya.”⁵⁹

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan orang tua yang Bernama Weni, beliau mengatakan:

“Saya hanya dapat bertemu dan mengawasi anak saya jika malam saja, jika siang saya sibuk bekerja dan anak sibuk sekolah dan malam baru ada waktu namun saya selalu memberikan apa yang diminta anak saya.”⁶⁰

Wawancara dengan Jilan (anak) yang mengatakan bahwa:

“Orang tua saya bekerja di siang hari, jadi saya diperhatikan hanya di malam hari saja ditanyakan tentang tugas sekolah.”⁶¹

Berdasarkan wawancara di atas membentuk karakter anak untuk kejujuran, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah dan menaati peraturan agama dengan mengatur waktu orang tua nampaknya para orang tua kurang menerapkan. Karena mayoritas orang tua bekerja baik ibu maupun ayah. Jadi pantauan secara langsung kurang diterapkan. Tuntutan mengatur waktu untuk anak juga meminta perhatian khusus untuk di nomor satukan supaya karakter anak dapat terbentuk

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan orang tua ibu Linda di Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara, Tanggal 31 Januari 2022, 16.25 Wib.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan orang tua ibu Weni di Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara, Pada tanggal 30 Januari 2022, jam 14.30 Wib.

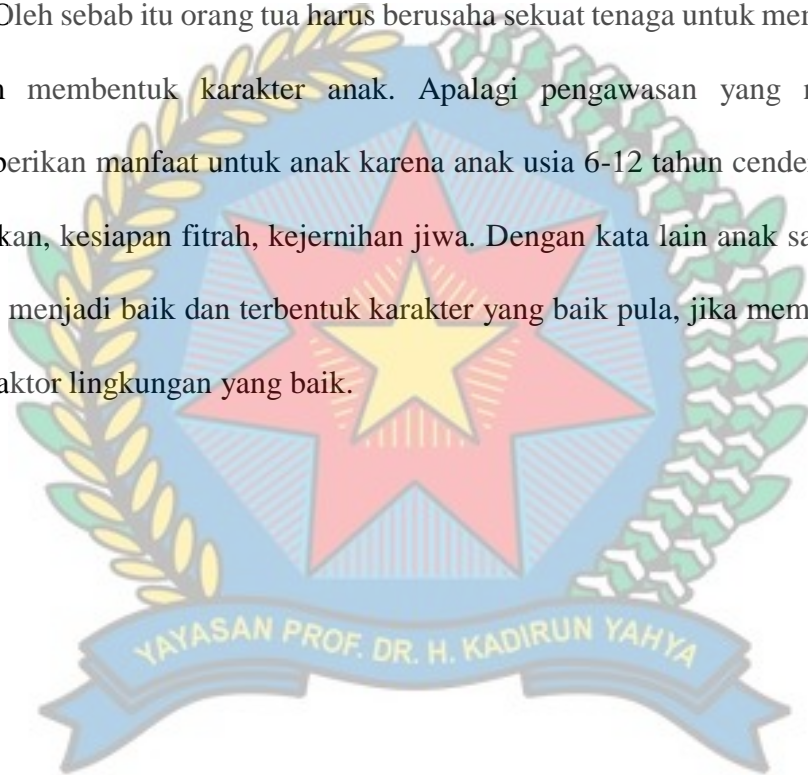
⁶¹ Hasil wawancara dengan anak oleh Jilan di Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara, Pada tanggal 31 Januari 2022, jam 13.55 Wib.

dengan baik, jika berbenturan antara kedua kebutuhan yang sama pentingnya tentunya jawaban yang paling efektif adalah sikap bijaksana dalam memberi muatan dalam mengatur jadwal, usia, dan kesempatan. Dan disnilah orang tua dituntut untuk selektif dan bijaksana dalam menentukan alokasi waktu untuk karir dan tugas tanggung jawab untuk orang tua. Selain wawancara orang tua di atas, Peneliti juga melakukan observasi di lapangan terlihat bahwa kebanyakan orang tua memiliki waktu yang tersedia untuk anaknya hanya diwaktu malam saja, disiang hari orang tua bekerja, dan dimalam hari lah mereka dapat berkumpul didalam rumah, di siang hari anak sibuk bermain.⁶²

Dari hasil observasi di atas pembentukan karakter anak dengan terapkan prinsip mengatur waktu yang tersedia sudah dijalankan namun belum berjalan efektif. Ada beberapa hambatan didalam meluangkan waktu kebersamaan orang tua dengan anak, sehingga orang tua tidak bisa mengawasi terus menerus karena waktu bersama anak sedikit. Dengan pengaruh lingkungan anak menjadi lupa dengan waktu dan akhirnya berujung anak menjadi berani kepada orang tua. Karena waktu yang diberikan orang tua seharusnya tidak hanya malam hari saja namun siang hari memberikan waktu untuk memantau anak terhadap setiap tingkah lakunya didalam rumah, masyarakat. Kesibukan orang tua mengakibatkan intensitas pengawasan dengan anak sedikit apalagi orang tua tidak bisa mengawasi 24 jam.

⁶² Hasil observasi di Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara, Tanggal 30 Januari 2022, jam 14.10 Wib.

Oleh sebab itu orang tua harus berusaha sekuat tenaga untuk membagi waktu dalam membentuk karakter anak. Apalagi pengawasan yang nyata dapat memberikan manfaat untuk anak karena anak usia 6-12 tahun cenderung kepada kebaikan, kesiapan fitrah, kejernihan jiwa. Dengan kata lain anak sangat mudah untuk menjadi baik dan terbentuk karakter yang baik pula, jika memang tersedia dari faktor lingkungan yang baik.





2. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang tua dalam Membentuk Karakter Anak Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Kelurahan Damai

A. Faktor Pendukung

Pelaksanaan suatu pembiasaan yang sudah dirancang oleh orang tua sering kali ditemukan adanya faktor yang mampu mendukung pencapaian tujuan yang ingin dicapainya, faktor pendukung adalah sesuatu yang sifatnya membantu, turut ambil peran dalam mendorong, mempercepat guna untuk mewujudkan suatu tujuan yang ingin dicapai. Berikut faktor pendukung orang tua dalam membentuk karakter anak pada masa pandemi *Covid-19* di kelurahan Damai yaitu:

1. Perhatian Dari Orang Tua

Perhatian dari orang tua sangat dibutuhkan anak. Perhatian terhadap anak yang dilakukan orang tua dirumah yaitu dengan cara memahami kondisi anak, mendampingi anak saat belajar, mengajarkan anak mengenai suatu materi yang sedang dipelajari.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan ibu Weni belian mengatakan:

Saya selalu memperhatikan anak saya karena dengan adanya perhatian, saya bisa mengetahui dan melihat sejauh mana perkembangan yang terjadi pada anak, dan kegiatan apa saja yang telah dilakukan anak setiap hari. Dalam kegiatan belajar apabila anak tidak diperhatikan maka anak akan bertindak sesuka hati dan melalaikan kegiatan belajarnya, karena pada usia yang masih kecil anak belum bisa mengatur dirinya sesuai apa yang diharapkan oleh orang

tua.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti mengemukakan bahwa orang tua memperhatikan anak dalam kegiatan belajar di rumah, selain itu orang tua juga menanyakan pelajaran yang sudah dipelajari atau diperoleh dari sekolah dan tugas apa yang harus dikerjakan saat di rumah. Hal-hal tersebut dilakukan yaitu dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan anak dalam membentuk karakter anak. Menurut para orang tua yang ada di Kelurahan Damai bahwa apabila anak tidak diperhatikan, ia akan bertindak dengan sesuka hati dan tidak terarah. Maka dari itu perhatian orang tua sangat berpengaruh besar dalam membentuk karakter anak. Dari perhatian tersebut orang tua dapat mengetahui apakah anak sudah belajar dengan baik ataupun belum serta dapat membantu anak untuk dapat memahami apa yang belum dipahami oleh anak.

2. Stimulus Berupa *Reward* Atau *Punishment*

Reward atau hadiah terhadap anak, atas apa yang telah mereka lakukan akan memudahkan untuk membentuk karakter anak. *Reward* yang diberikan dapat berupa pujian maupun hadiah berupa barang atau hal lainnya.

Punishment atau hukuman diberikan kepada anak apabila anak tersebut

⁶³ Hasil wawancara dengan orang tua ibu Weni di Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara, Pada tanggal 30 Januari 2022, jam 14.35 Wib.

melakukan sesuatu yang negatif. *Punishment* digunakan agar anak sadar dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Misalnya ketika anak tidak berkata jujur maka orang tua akan memberikan hukuman sehingga dikemudian hari anak tersebut tidak mengulanginya. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dengan ibu Linda, beliau mengatakan:

Saya selalu memuji anak saya saat mendapatkan nilai yang tinggi. Kemudian saya selalu bilang kepada anak bahwa segala kebutuhan belajarnya akan saya penuhi jika mendapatkan nilai tinggi, agar anak semakin giat belajar dan berkata jujur kepada saya, jika dia tidak berkata jujur maka saya akan memberikan hukuman seperti tidak boleh bermain bersama temannya.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa anak-anak akan memiliki semangat belajar yang tinggi apabila didukung dengan adanya pujian yang terus menerus dari orang tua sehingga anak selalu ingin menjadi yang terbaik. Orang tua akan senantiasa memberikan penghargaan atas apa yang anak dapatkan. Selain pujian dan hadiah, memberikan hukuman juga diterapkan pada anak saat melakukan kesalahan agar anak tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi dan menjadikannya pembelajaran untuk menjadi lebih baik.

b. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan membentuk karakter anak, terkadang peran orang tua tidak dapat berjalan dengan baik seperti sebagaimana mestinya. Berikut faktor

⁶⁴ Hasil wawancara dengan orang tua ibu Linda di Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara, Pada tanggal 31 Januari 2022, jam 16.35 Wib.

penghambat peran orang tua dalam membentuk karakter anak pada masa pandemi *Covid-19* di Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara yaitu:

1. Kesibukan Orang Tua

Dalam pelaksanaan belajar anak dirumah, orang tua sangat berperan penting. Dukungan orang tua sangat diperlukan dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan anak dan membentuk karakter anak. Banyak orang tua yang kurang menyadari akan perannya dalam mendukung pendidikan anak dan menyerahkan sepenuhnya pada sekolah. Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan ibu Weni, beliau mengatakan:

“Saya sering bekerja diluar rumah, jadi untuk mengontrol anak belajar tidak bisa saya lakukan setiap saat. Hanya diwaktu tertentu kalua lagi tidak ada pekerjaan.”⁶⁵

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara bahwa beberapa orang tua yang kurang meluangkan waktunya untuk mendampingi serta mengawasi anak saat melaksanakan kegiatan belajar, hal tersebut terjadi karena beberapa orang bekerja atau mempunyai kegiatan lain diluar rumah, sehingga membuat orang tua tidak dapat mendampingi anak untuk melaksanakan kegiatan belajar setiap saat. Orang tua hanya bisa mendampingi anak

⁶⁵ Hasil wawancara dengan orang tua ibu Weni di Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara, Pada tanggal 30 Januari 2022, jam 14.40 Wib.

belajar di malam hari. Kemudian anak dan orang tua sudah sama-sama lelah, sehingga anak sulit untuk belajar bersama orang tua.

2. Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar merupakan salah satu faktor yang terpenting berasal dari luar (faktor eksternal) yang berpengaruh dalam membentuk karakter anak. Lingkungan yang nyaman dan efektif akan mendukung dalam membentuk karakter anak dapat berjalan dengan kondusif. Menciptakan kondisi lingkungan yang aman terhadap anak adalah salah satu aspek terpenting keberhasilan dalam mendidik anak. Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan ibu Ana sebagai Kepala Lingkungan III sekaligus orang tua yang berada di Kelurahan Damai, beliau mengatakan:

Cucu saya ketika melihat teman-temannya bermain pasti cenderung ikut bermain, karena jarak rumah yang berdekatan maka cucu saya sering terpengaruh dengan lingkungan sekitar. Terkadang hal tersebut yang membuat anak menjadi berkata kasar karena terpengaruh dengan temannya, saya hanya memberikan mereka batasan waktu ketika bermain agar anak tidak mudah terpengaruh dengan temannya.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti maka dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan sekitar sangat berpengaruh besar untuk membentuk karakter anak dikarenakan apabila lingkungan sekitar lebih banyak

⁶⁶ Hasil wawancara ibu Ana Kepala Lingkungan III di Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara, Pada tanggal 30 Januari 2022, jam 20.00 Wib.

hal negative seperti lingkungan yang memiliki warnet yang buka saat jam sekolah berlangsung maka disinilah orang tua harus mengontrol anaknya agar tidak salah dalam bergaul Ketika disekolah maupun di rumah. Pada saat anak-anak melihat teman lainnya bermain, anak cenderung ingin ikut bermain sehingga anak tidak dapat mengontrol apa yang mereka katakan. Orang tua juga harus mendidik anak dalam hal keagamaan misalnya bertadarus Ketika selesai sholat maghrib mengajarkan anak dalam hal keagamaan lainnya misalnya mengajak anak untuk belajar di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA). Apabila orang tua kurang perhatian dalam mendidik anak maka hal tersebut yang dapat membuat anak kurang dalam Pendidikan karakter selama pada masa pandemi saat ini sehingga sangat diperlukan peran dari orang tua dalam membentuk karakter anak dan mengawasi anak pada saat bermain dengan teman-temannya.

Tabel 4.3

Data Diri Informan

No	Nama Orang Tua		Nama siswa	Pekerjaan Orang Tua		Alamat
	Ayah	Ibu		Ayah	Ibu	
1.	Juni Hartono	Linda	Fatin	Wiraswasta	Wiraswasta	Gg. Melati
2.	Fanmal	Weni	Jilan	Satpam	Guru	Gg. Melati



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai peran orang tua dalam membentuk karakter anak di masa pandemi *Covid-19* di Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, peran orang tua dalam membentuk karakter anak dilakukan dengan lima peran orang tua yaitu: Mendidik melalui contoh perilaku, menerapkan sistem pendidikan dini, melakukan sistem pembiasaan, budaya dialog antar orang tua dengan anak, dan terapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia.

Contoh perilaku sangat efektif dalam mengarahkan anak menjadi orang yang berguna. Perilaku yang efektif yang diberikan orang tua harus didukung oleh kebijakan yang diterapkan diseluruh aspek kehidupan sehari-hari. Dari hasil pembahasan terdapat peran orang tua dalam membentuk karakter anak dengan mendidik anak melalui contoh perilaku sebagai berikut:

1. Dengan bertutur kata yang sopan terhadap yang lebih tua
2. Berbicara dengan Bahasa lembut dan tidak bernada tinggi
3. Dengan saling tegur sapa

Pendidikan dini merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Dari hasil pembahasan terdapat peran orang tua dalam membentuk karakter anak dengan menerapkan sistem pendidikan dini sebagai berikut:

1. Saling tolong menolong
2. Mengajarkan kejujuran
3. Mengajarkan untuk berbuat baik

Membiasakan anak menaati peraturan agama sebagai gejala budaya maupun gejala sosial akan membentuk suasana kondusif dalam jiwa anak bagaikan mengukir diatas batu yang sulit dihapus. Dari hasil pembahasan terdapat peran orang tua dalam membentuk karakter anak dengan melakukan sistem pembiasaan sebagai berikut:

1. Membiasakan untuk menjalankan perintah Agama seperti, melaksanakan ibadah shalat tepat waktu.

Dengan Menjadikan orang tua sebagai tempat curhat anak atau bertukar pikiran, orang tua akan berdialog disertai nasehat-nasehat yang sesuai dengan perintah Allah SWT. Dari hasil pembahasan terdapat peran orang tua dalam membentuk karakter anak dengan menjadikan orang tua sebagai tempat curhat sang anak sebagai berikut:

1. Memberikan arahan untuk saling memaafkan.
2. Mendengarkan keluh kesah anak.

Selanjutnya mengatur waktu yang tersedia, disinilah orang tua dituntut bersikap selektif dan bijaksana dalam menentukan alokasi waktu untuk karir dan tugas tanggung jawab sebagai orang tua yang adil. Dari hasil pembahasan terdapat peran orang tua dalam membentuk karakter anak menerapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia sebagai berikut:

1. Mengawasi sikap, tutur kata, dan ibadah.

B. Saran

1. Orang tua di Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara hendaknya lebih memaksimalkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia untuk anak agar pembentukan karakter berjalan lebih efektif
2. Anak di Kelurahan Damai Kecamatan Binjai Utara hendaknya bersikap saling menghormati, sopan santun, memiliki rasa tanggung jawab, baik hati dan menaati peraturan, dan anak harus dapat lebih terbuka dengan kedua orang tua serta memahami kesibukan orang tuanya.



DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Qurrota., Nanik, Prihartanti., dan Chusniatun, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Keluarga Muslim Pelaksana Homeschooling)*. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Oktober 2015, Vol. 13, No.2 ISSN: 0854-2880.
- Alex, Sobur. *Komunikasi Orangtua dan Anak*. Bandung: PT Angkasa. 1991.
- Amirullah, Syarbini. *Buku Pintar Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*. Jakarta: PrimaPustaka. 2012.
- As Samani, Muchlas. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Chusna., Puji, Asmaul, *Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak*. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, November 2017, Vol. 17, No.2 ISSN: 315-330.
- Daud., Ma'mur. *Terjemahan Hadis Shahih Muslim*, Cet. II. Jakarta: Fa.Widjaya. 1986.
- Davidson, Matthew., Thomas, Lickona., dan Vladimir, Khmelkov, *Smart & Good Schools: A New Paradigm for High School Character Education*. *Handbook of moral and character education*. 2008.

- Ernie, Martsiswati., Yoyon, Suryono, Peran Orang Tua dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini, November 2014, Vol. 1, No.2 ISSN: 2477-2992.
- Fathul, Muin. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: ArRuzz. 2011.
- Iftitah., Selfi, Lailiyatul., dan Mardiyana, Faridhatul, Anawaty, *Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19*. *JCE (Journal of Childhood Education)*, Agustus 2014, Vol. 4, No.2 ISSN: 2660-3278.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Grafindo Persada. 1998.
- Lilawati., Agustin, *Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Juli 2020, Vol. 5, No.1 ISSN: 2549-8959.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya. 2013.
- Mansur., Muslich. *Pendidikan Karakter, Menjawab tantangan Krisis multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.
- Muchtar., Heri, Jauhari. *Fikih Pendidikan*. Cet.III. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Muhsin., Ali, Upaya Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Dusun Sumbersuko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pashruhandinamika, *Jurnal Dinamika*, Desember 2017, Vol. 2, No. 2 ISSN: 2548-6896.

- Novrinda., Nina, Kurnia., dan Yulidesni, Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan, *Jurnal Potensia*, Pg-Paud Fkip Unib, Desember 2017, Vol. 2, No. 1 ISSN: 2621-2382.
- Nur., Aisyatinnaba, Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes), Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang. November 2015.
- Ridwan., Abdullah., Sani. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016.
- Roeslin., Mohammad, Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak, April 2018, Vol. 9, No. 2 ISSN: 2549-4171.
- Rohita., Rohita, Pengenalan Covid-19 Pada Anak Usia Prasekolah: Analisis Pada Pelaksanaan Peran Orangtua Di Rumah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Juni 2020, Vol. 5, No.1 ISSN: 2549-8959.
- Sudrajat., Ajat, Mengapa Pendidikan Karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, Oktober 2011, Vol. 1, No.1 ISSN: 2527-7014.
- Syafaat., TB, Aat. *Peranan Pendidikan Agama Islam; Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Cet. II*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2008.
- Umar., Munirman, Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak, *Jurnal Ilmiah Edukasi*, Juni 2015, Vol. 1, No.1 ISSN: 2460-5794.
- Yusuf LN., Syamsul. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya. 2014.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana. 2011.